

IDENTIFIKASI MINAT SISWA DALAM PERMAINAN SEPAK BOLA PADA SISWA KELAS 4 DI SD INPRES OENOAH

Lilas Okdati Neonleni ^a, Yoniel Y. Selan ^b Paulus Natalis Ngga'a ^c

^a Universitas Persatuan Guru 1945 NTT, lilasokdatineonleni@gmail.com

^b Universitas Persatuan Guru 1945 NTT, yonielselan@gmail.com

^c Universitas Persatuan Guru 1945 NTT, paulusnatalisnggaa@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 10 Mei 2026

Direvisi: 15 Mei 2026

Disetujui: 21 Mei 2026

Keywords:

Permainan, Sepak Bola,
Minat Siswa

Abstrak

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan yang terpilih (Depdiknas, 2006). Dalam konteks ini, permainan sepak bola sebagai salah satu cabang olahraga populer di dunia, termasuk Indonesia, memiliki potensi besar untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Data yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan objektif mengenai tingkat minat siswa, sehingga dapat dirumuskan langkah-langkah strategis yang tepat untuk meningkatkan partisipasi dan prestasi siswa di bidang olahraga sepak bola.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (case study) atau fenomenologi deskriptif. Studi kasus dipilih karena bertujuan untuk meneliti secara intensif dan mendalam satu kasus spesifik (yaitu, tingkat minat siswa kelas IV SD Inpres Oenoah) dalam konteks kehidupan nyata mereka.

Hasil penelitian Tingkat minat siswa kelas IV terhadap sepak bola bervariasi. Minat tinggi didominasi oleh siswa laki-laki yang ditunjukkan dengan perasaan senang, perhatian besar terhadap informasi sepak bola, dan partisipasi aktif. Faktor Pendorong: Kesenangan intrinsik dalam bermain, pengaruh positif teman sebaya, keberadaan idola dari media, serta peran aktif guru dalam memodifikasi permainan, Faktor Penghambat: Stereotip gender yang menganggap sepak bola sebagai olahraga laki-laki, rendahnya rasa percaya diri (persepsi kompetensi) siswa, keterbatasan fasilitas dan sarana prasarana (hanya satu bola dan tidak ada lapangan khusus), serta kurangnya dukungan dari sebagian orang tua.

Abstract

Physical education, sports, and health (PJOK) is an integral part of overall education, aiming to develop physical fitness, motor skills, critical thinking skills, social skills, reasoning, emotional stability, moral behavior, healthy lifestyles, and awareness of a clean environment through selected physical, sports, and health activities (Ministry of National Education, 2006). In this context, soccer, as a popular sport worldwide, including in Indonesia, has great potential to achieve these goals. The data obtained from this study are expected to provide a clear and objective picture of students' interest levels, allowing for the formulation of appropriate strategic steps to increase student participation and achievement in soccer. This research uses a qualitative approach with a case study or descriptive

phenomenology. The case study was chosen because it aimed to intensively and in-depth examine one specific case (namely, the interest levels of fourth-grade students at SD Inpres Oenoah) within their real-life context. The results showed that fourth-grade students' interest levels in soccer varied. High interest is dominated by male students who are shown with feelings of joy, great attention to football information, and active participation. Driving Factors: Intrinsic pleasure in playing, positive peer influence, the presence of idols from the media, and the active role of teachers in modifying the game, Inhibiting Factors: Gender stereotypes that consider football as a male sport, low self-confidence (perception of competence) of students, limited facilities and infrastructure (only one ball and no special field), and minimal support from some parents.

Alamat korespondensi:
Jl. Perintis Kemerdekaan III, No 40, Kota Baru, Kupang
E-mail: Jss45@gmail.com

p-ISSN: 2623-1646
e-ISSN: 2986-4038

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan yang terpilih (Depdiknas, 2006). Dalam konteks ini, permainan sepak bola sebagai salah satu cabang olahraga paling populer di dunia, termasuk Indonesia, memiliki potensi besar untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, terutama di tingkat sekolah dasar karena minat siswa terhadap suatu aktivitas menjadi fondasi utama bagi perkembangan keterampilan fisik dan sosial mereka. Minat merupakan keadaan psikologis yang ditandai dengan perhatian, rasa tertarik, dan keterlibatan yang tinggi terhadap suatu objek atau aktivitas (Hidi & Renninger, 2006), dan menurut Slameto (2015) minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh, yang bukan merupakan bakat bawaan melainkan dapat dikembangkan melalui faktor internal (niat, motivasi, perhatian) maupun faktor eksternal (keluarga, guru, fasilitas sekolah, teman sebaya, media massa).

SD Inpres Oenoah sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar di Kecamatan Amanuban Selatan, Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS), memiliki peran strategis dalam menumbuhkan minat dan bakat siswa di bidang olahraga, namun hasil observasi awal menunjukkan adanya variasi tingkat antusiasme siswa kelas 4 terhadap permainan sepak bola di mana sebagian siswa terlihat antusias dan aktif sementara sebagian lainnya cenderung pasif dan kurang berminat. Fenomena ini diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor internal (persepsi terhadap kesulitan teknik dasar, rasa takut cedera, kurangnya rasa percaya diri) maupun eksternal (pengaruh teman sebaya, dukungan guru dan orang tua, ketersediaan fasilitas dan sarana prasarana), namun sayangnya faktor-faktor tersebut belum teridentifikasi secara komprehensif dan belum ada data sistematis mengenai tingkat minat siswa kelas 4 yang dapat dijadikan dasar pengambilan kebijakan sekolah khususnya dalam pengembangan ekstrakurikuler olahraga. Secara umum, identifikasi minat siswa dapat dilakukan melalui tiga pendekatan utama yaitu pendekatan kuantitatif dengan kuesioner skala Likert, pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif, serta pendekatan campuran (mixed methods), dan mengingat tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam fenomena minat dalam konteks alami siswa maka pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus dipilih. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dibatasi pada subjek siswa

kelas 4 SD Inpres Oenoah dengan aspek minat yang diteliti mencakup perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan partisipasi aktif dalam permainan sepak bola, sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana tingkat minat siswa kelas 4 SD Inpres Oenoah terhadap permainan sepak bola?"

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan tingkat minat siswa kelas 4 SD Inpres Oenoah terhadap permainan sepak bola beserta faktor-faktor pendorong dan penghambat yang mempengaruhinya berdasarkan indikator perasaan senang, perhatian, dan partisipasi aktif. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan Jasmani dan Psikologi Pendidikan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa sekolah dasar terhadap olahraga sepak bola serta sebagai referensi dan bahan acuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan minat siswa dalam bidang olahraga. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi sekolah sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam merancang program pembelajaran serta ekstrakurikuler sepak bola yang lebih menarik dan sesuai dengan minat siswa, bagi guru untuk memahami karakteristik dan minat siswanya sehingga dapat memilih metode dan strategi pembelajaran yang tepat, serta bagi peneliti lain sebagai data dasar atau pembandingan untuk penelitian serupa di masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang dilaksanakan di SD Inpres Oenoah, Kecamatan Amanuban Selatan, Kabupaten TTS, pada bulan Januari hingga Maret 2026. Populasi berjumlah 17 siswa kelas IV (11 laki-laki, 6 perempuan), dengan sampel sebanyak 10 siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria: aktif bermain sepak bola, menunjukkan variasi minat (tinggi, sedang, rendah), dan bersedia menjadi informan. Teknik pengumpulan data meliputi: (1) wawancara mendalam dengan pedoman semi-terstruktur kepada siswa dan guru PJOK, (2) observasi partisipatif dengan catatan lapangan dan *checklist*, serta (3) dokumentasi berupa foto dan data sekolah. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles & Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber (membandingkan data siswa, guru, dan observasi) dan triangulasi teknik (membandingkan wawancara, observasi, dan dokumentasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Inpres Oenoah, ditemukan bahwa sarana dan prasarana olahraga khususnya untuk permainan sepak bola masih sangat terbatas. Sekolah hanya memiliki satu buah bola sepak standar dalam kondisi cukup baik yang harus digunakan secara bergantian oleh seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 17 orang, serta dua buah bola plastik sebagai alternatif. Lapangan khusus untuk bermain sepak bola tidak tersedia, sehingga kegiatan olahraga dilaksanakan di halaman sekolah seluas 20×30 meter dengan permukaan tanah berpasir yang licin saat hujan dan berdebu saat kemarau, serta menggunakan gawang darurat dari kayu atau tiang bambu.

Pada saat observasi kegiatan permainan sepak bola, peneliti menemukan bahwa rata-rata siswa laki-laki (11 orang) menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan ekspresi kegembiraan, berteriak, dan berlari saat guru mengumumkan akan ada permainan sepak bola, sementara sebagian besar siswa perempuan (5 dari 6 orang) cenderung pasif dan lebih memilih duduk di pinggir lapangan. Pada saat jam istirahat, peneliti mengamati bahwa siswa laki-laki secara

spontan membentuk kelompok untuk bermain bola di halaman sekolah, sedangkan siswa perempuan yang berminat hanya sekitar 2-3 orang dan mereka biasanya ikut bergabung hanya jika jumlah pemain tidak mencukupi atau jika permainan dibuat lebih sederhana seperti menendang bola ke arah sasaran. Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa siswa yang berminat tinggi terhadap sepak bola memiliki pengetahuan tentang pemain idola seperti Cristiano Ronaldo dan Lionel Messi serta sering mengobrol tentang pertandingan sepak bola yang ditonton di televisi.

Wawancara

Tabel 1
Tabel Hasil wawancara dengan Guru PJOK

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Bagaimana antusiasme siswa kelas IV terhadap permainan sepak bola?	Antusiasme siswa itu bervariasi, Bu. Anak laki-laki semua semangat sekali kalau main bola, tapi anak perempuan kebanyakan malas, mereka lebih suka duduk-duduk atau main yang lain.
2.	Apa saja faktor yang mendorong siswa untuk bermain sepak bola?	Anak-anak di sini, kalau main bola biasanya karena ikut-ikutan teman. Ada satu anak yang rajin, dia akan mengajak yang lain. Ini pengaruh teman sebaya sangat kental. Selain itu, kalau saya buat permainan yang tidak terlalu formal, misalnya pakai bola plastik atau bikin gawang kecil dari kursi, anak-anak perempuan biasanya mau ikut.
3.	Apa saja kendala atau hambatan dalam menarik minat siswa terhadap sepak bola?	Tantangan utama itu stigma awal, Bu. Anak perempuan sendiri sudah bilang, "Ah, itu mainan cowok". Orang tua juga kadang bilang "Nanti bajunya kotor". Selain itu, fasilitas di sini sangat terbatas, hanya ada satu bola untuk semua siswa, jadi waktu bermain setiap anak juga terbatas.
4.	Bagaimana upaya Bapak/Ibu sebagai guru untuk meningkatkan minat siswa terhadap sepak bola?	Saya coba variasikan permainan. Misalnya pakai bola plastik, atau bikin gawang kecil dari kursi. Kalau terlalu formal, anak-anak perempuan biasanya males. Saya juga coba beri motivasi agar mereka berani mencoba dan tidak takut salah.
5.	Bagaimana menurut Bapak/Ibu mengenai partisipasi siswa perempuan dalam permainan sepak bola?	Partisipasi siswa perempuan masih sangat rendah, Bu. Mereka umumnya malu dan takut. Tapi ada beberapa orang yang sebenarnya mau, cuma butuh dorongan lebih. Kalau diajak dan diberi kesempatan, mereka bisa ikut main meskipun hanya sebentar.
6.	Apa harapan Bapak/Ibu ke depan terkait pengembangan minat sepak bola di sekolah ini?	Saya berharap sekolah bisa menambah sarana seperti bola dan idealnya ada lapangan khusus. Kalau fasilitas memadai, saya yakin minat siswa akan lebih besar dan kami bisa buat ekstrakurikuler sepak bola yang teratur.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PJOK SD Inpres Oenoah, peneliti menyimpulkan bahwa antusiasme siswa kelas IV terhadap permainan sepak bola sangat bervariasi, di mana siswa laki-laki sangat semangat sedangkan siswa perempuan cenderung pasif dan kurang berminat karena dipengaruhi oleh stereotip gender yang menganggap sepak bola sebagai olahraga laki-laki serta rasa malu dan takut salah. Faktor pendorong minat siswa meliputi pengaruh teman sebaya yang sangat kuat dan inspirasi dari tayangan televisi seperti pemain idola Cristiano Ronaldo, sementara faktor penghambatnya meliputi stereotip gender, rendahnya rasa percaya diri siswa perempuan, keterbatasan fasilitas (hanya satu bola dan tidak ada lapangan khusus), serta kurangnya dukungan dari orang tua. Upaya yang dilakukan guru adalah memodifikasi permainan dengan menggunakan bola plastik dan gawang dari kursi yang terbukti mampu sedikit meningkatkan partisipasi siswa perempuan dari yang tadinya tidak ada menjadi 2-3 orang yang mulai mau ikut bermain. Harapan guru ke depan adalah agar sekolah dapat menambah sarana seperti bola tambahan dan menyediakan lapangan khusus sederhana sehingga kegiatan ekstrakurikuler sepak bola dapat terealisasi dan minat siswa dapat berkembang lebih optimal.

Tabel 2
Hasil Wawancara Dengan Siswa Kelas IV SD Inpres Oenoah

No.	Pertanyaan	Responden (Laki-Laki)	Responden (perempuan)
1.	Apa yang kamu rasakan saat bermain sepak bola?	Senang sekali, Ibu. Kalau main bola, saya bisa lari-lari sama teman. Pokoknya seru!	Biasa sa ja, Bu. Saya suka lihat teman laki-laki main, tapi saya sendiri malu kalau ikut main. Takut salah.
2.	Apa yang paling menyenangkan dari bermain sepak bola?	Yang paling seru itu main bareng-bareng. Walaupun gak menang, tapi kalau bisa lari-lari dan ketawa sama tim, saya sudah senang.	Saya lebih suka lihat saja daripada ikut main nanti dimarahin teman kalau salah tendang.
3.	Apakah kamu pernah menonton pertandingan sepak bola di TV? Siapa pemain idolamu?	Saya suka lihat Cristiano Ronaldo di TV. Dia hebat. Saya jadi pengen bisa main bola seperti dia.	Saya kadang lihat bola di TV, tapi tidak terlalu suka. Saya lebih suka lihat acara lain.
4.	Apakah orang tua mendukung kamu bermain sepak bola?	Orang tua saya boleh saja main bola asal jangan lupa belajar dan jaga diri jangan sampai cedera.	Orang tua saya kadang melarang karena takut bajunya kotor atau nanti jatuh.
5.	Apa yang kamu harapkan dari sekolah terkait permainan sepak bola?	Saya mau kalau ada latihan bola yang teratur, Bu. Saya ingin bisa belajar teknik yang benar.	Kalau ada kegiatan bola khusus untuk cewek-cewek, saya mungkin mau ikut. Tapi kalau campur sama cowok, saya malu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IV SD Inpres Oenoah, maka peneliti menyimpulkan bahwa tingkat minat siswa terhadap permainan sepak bola sangat bervariasi antara siswa laki-laki dan perempuan, di mana siswa laki-laki menunjukkan minat yang tinggi

yang tercermin dari perasaan senang saat bermain, partisipasi aktif di jam istirahat maupun pulang sekolah, perhatian terhadap tayangan sepak bola di televisi, serta pengetahuan tentang pemain idola seperti Cristiano Ronaldo, sementara siswa perempuan menunjukkan minat yang rendah yang tercermin dari perasaan biasa saja atau tidak senang, sikap pasif yang lebih memilih duduk di pinggir lapangan, rasa malu dan takut salah, serta tidak memiliki pengetahuan tentang teknik dasar sepak bola maupun pemain idola.

Faktor pendorong minat siswa laki-laki adalah kesenangan intrinsik dalam bermain bersama teman, pengaruh teman sebaya karena awalnya diajak lalu menjadi suka sendiri, serta pengaruh media dan idola dari menonton Cristiano Ronaldo di televisi, sedangkan faktor pendorong bagi siswa perempuan sangat terbatas hanya pada ajakan teman dekat dan modifikasi permainan seperti penggunaan bola plastik. Faktor penghambat minat siswa perempuan meliputi stereotip gender yang menganggap sepak bola bukan permainan untuk perempuan, rasa malu karena takut salah dan dimarahi teman, rendahnya rasa percaya diri karena merasa belum bisa bermain dengan benar, kurangnya pengetahuan tentang teknik dasar sepak bola, serta kurangnya dukungan dari orang tua yang melarang karena takut bajunya kotor atau takut jatuh.

Harapan siswa menunjukkan potensi besar, di mana siswa laki-laki sangat antusias ingin ada latihan bola yang teratur dan pasti akan mengikuti ekstrakurikuler sepak bola jika sekolah mengadakannya, sementara siswa perempuan mungkin mau ikut jika ada kegiatan khusus untuk perempuan saja, jika diajak teman-teman perempuan lain, dan jika gurunya tidak galak, sehingga secara keseluruhan potensi minat terhadap sepak bola di kalangan siswa kelas IV SD Inpres Oenoah cukup besar namun masih terkendala oleh faktor internal seperti rasa malu dan kurang percaya diri pada siswa perempuan serta faktor eksternal seperti stereotip gender yang mengakar dan kurangnya dukungan dari orang tua.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa kelas IV SD Inpres Oenoah terhadap permainan sepak bola bervariasi berdasarkan gender, di mana siswa laki-laki mendominasi minat tinggi sedangkan sebagian besar siswa perempuan berada pada kategori rendah hingga sedang, yang mengonfirmasi teori Hurlock (dalam Tri Sutriadi, 2019) bahwa minat dipengaruhi oleh budaya dan konstruksi sosial yang menganggap sepak bola sebagai olahraga laki-laki, namun fakta bahwa beberapa siswa perempuan dapat berpartisipasi aktif ketika diberi kesempatan membuktikan bahwa minat bersifat dinamis dan dapat dikembangkan (*developable interest*) sesuai model Hidi & Renninger (2006). Faktor pendorong utama minat adalah kesenangan intrinsik (*fun*), yang sejalan dengan pendapat Slameto (2015) dan Syaiful Bahri (2002) bahwa minat ditandai dengan rasa senang tanpa paksaan, serta pengaruh eksternal yang kuat dari teman sebaya (sesuai karakteristik perkembangan operasional konkret Piaget), idola dari media massa (sebagai *gateway* ketertarikan), dan peran aktif guru dalam memodifikasi permainan (mendukung pendekatan *teaching games for understanding*).

Faktor penghambat yang teridentifikasi meliputi rendahnya rasa percaya diri (*self-efficacy*) siswa terutama perempuan yang merasa tidak kompeten dan takut diejek, serta keterbatasan fasilitas (hanya satu bola, tidak ada lapangan khusus) dan kurangnya dukungan orang tua, yang semuanya sejalan dengan teori Budiarti (dalam Suaib Nur dkk., 2021) dan Marleni (dalam Alief Viqron Syamil, 2021) bahwa fasilitas sekolah dan dukungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat. Ketiga indikator minat—perasaan senang, perhatian, dan partisipasi aktif—saling terkait erat membentuk siklus positif (senang → perhatian → partisipasi → semakin senang) atau negatif, sesuai konsep Muhibbin Syah (2000). Meskipun terdapat berbagai hambatan, potensi pengembangan minat sangat besar karena mayoritas siswa menyatakan harapan dan kesediaan mengikuti kegiatan sepak bola yang lebih terstruktur,

sehingga sekolah memiliki peluang strategis untuk mengubah minat situasional menjadi minat individual yang mantap melalui program inklusif, peningkatan fasilitas minimal, dan pendekatan berbasis kesenangan serta pembangunan rasa percaya diri.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian identifikasi minat siswa dalam permainan sepak bola pada siswa kelas IV SD Inpres Oenoah, disimpulkan bahwa tingkat minat siswa sangat bervariasi antara laki-laki dan perempuan, di mana siswa laki-laki memiliki minat tinggi yang ditunjukkan dengan perasaan senang, perhatian terhadap tayangan sepak bola dan pemain idola seperti Cristiano Ronaldo, serta partisipasi aktif saat jam istirahat maupun pulang sekolah, sementara siswa perempuan memiliki minat rendah yang ditandai dengan sikap pasif, rasa malu dan takut salah, serta kurangnya partisipasi dalam permainan. Faktor pendorong minat meliputi kesenangan intrinsik bermain bersama teman, pengaruh teman sebaya, idola dari media, serta peran aktif guru dalam memodifikasi permainan, sedangkan faktor penghambat minat meliputi stereotip gender yang menganggap sepak bola sebagai olahraga laki-laki, rendahnya rasa percaya diri siswa perempuan, keterbatasan fasilitas (hanya satu bola dan tidak ada lapangan khusus), serta kurangnya dukungan dari orang tua. Secara umum, potensi minat terhadap sepak bola di kalangan siswa kelas IV SD Inpres Oenoah cukup besar namun masih terkendala oleh faktor internal dan eksternal.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, saran yang dapat diberikan adalah kepada Kepala Sekolah agar melakukan advokasi untuk penambahan sarana prasarana olahraga seperti bola tambahan dan perbaikan area bermain serta mendukung program ekstrakurikuler sepak bola yang inklusif, kepada Guru PJOK agar lebih kreatif memodifikasi permainan dengan bahan sederhana, menggunakan pendekatan yang menyenangkan, melatih siswa perempuan agar lebih percaya diri, dan melakukan pendekatan personal kepada siswa yang kurang berminat, kepada siswa agar lebih aktif dan berani mencoba bermain sepak bola serta menghilangkan stereotip bahwa sepak bola hanya untuk laki-laki, kepada orang tua agar memberikan dukungan dan izin kepada anak baik laki-laki maupun perempuan untuk bermain sepak bola serta memahami manfaatnya bagi perkembangan fisik, sosial, dan emosional anak, serta kepada peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian dengan pendekatan kuantitatif menggunakan skala Likert pada populasi yang lebih besar atau penelitian tindakan kelas untuk menguji metode pembelajaran yang efektif meningkatkan minat siswa perempuan dalam permainan sepak bola.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Kurnia, dkk. (2021). *Buku Ajar Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Alief Viqron Syamil. (2021). *Psikologi Pendidikan dan Minat Belajar*. Bangsoo, J., & Mohr, M. (2015). *Physical and metabolic demands of training and match-play in the elite football player*. In J. Bangsoo (Ed.), *Football Science* (pp. 1-19). Routledge. Depdiknas. (2006). *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI*. Jakarta: Depdiknas. Djaali. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hidi, S., & Renninger, K. A. (2006). The Four-Phase Model of Interest Development. *Educational Psychologist*, 41(2), 111–127.
- Hughes, M., & Franks, I.M. (2015). *The Essentials of Performance Analysis: An Introduction (2nd ed.)*. Routledge.
- Lucey, P., Bialkowski, A., Monfort, M., Carr, P., & Matthews, I. (2015). "How to Get an Open Shot": Analyzing Team Movement in Basketball using Tracking Data. *MIT Sloan Sports Analytics Conference*.
- Muhajir. (2006). *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Jakarta: Erlangga.
- Reilly, T., & Williams, A.M. (Eds.). (2015). *Science and Soccer (3rd ed.)*. Routledge.
- Sarmento, H., Clemente, F. M., Araújo, D., Davids, K., McRobert, A., & Figueiredo, A. (2018). What Performance Analysts Need to Know About Research Trends in Association Football (2012–2016): A Systematic Review. *Sports Medicine*, 48(4), 799–836. <https://doi.org/10.1007/s40279-017-0836-6>
- Slameto. (2015). *Minat dan Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekatamsi. (1993). *Permainan Besar: Sepak Bola*. Jakarta: Depdikbud.
- Suaib Nur, dkk. (2021). *Psikologi Pendidikan dan Minat Belajar Siswa*.
- Syaiful Bahri. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tenga, A. (2016). The effect of playing tactics on achieving score-box possessions in a random series of team possessions from Norwegian professional soccer matches. *Journal of Human Kinetics*, 51(1), 223-232. <https://doi.org/10.1515/hukin-2015-0186>
- Tierney, G. (2023). Head Injury in Football: Mechanisms, Management and Current Controversies. In M. N. Doral & J. Karlsson (Eds.), *Football Medicine (pp. 1-15)*. Springer, Cham. https://doi.org/10.1007/978-3-031-05637-6_1
- Tri Sutriadi. (2019). *[Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja]*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Turner, A., & Stewart, P. (2014). Strength and Conditioning for Soccer Players. *Strength and Conditioning Journal*, 36(4), 1-13.
- Yusril Arfah Setiawan, dkk. (2020). *Teori dan Aplikasi sa Psikologi Pendidikan*. Surabaya Unesa Unifersity Press.